

MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN PEMUDA MELALUI KERAJINAN LIMBAH BAN BEKAS DAN WORKSHOP KONTENT DIGITAL

Jumadi Mabe Parenreng^{1*},
Muhammad Agung², Andi Baso
Kaswar³

^{1,3}Teknik Komputer, Universitas
Negeri Makassar

²Pendidikan Teknik Mesin,
Universitas Negeri Makassar

Article history

Received : 19 Oktober 2020

Revised : 23 Oktober 2020

Accepted : 17 November 2020

*Corresponding author

Jumadi Mabe Parenreng

Email : jparenreng@unm.ac.id

Abstrak

Kawasan Antang dan sekitarnya berlokasi di wilayah pinggiran kota Makassar dan cukup terkenal karena merupakan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA Antang) se-kota Makassar. Terdapat beberapa kategori sampah di TPA ini yaitu : sampah basah, sampah kering, sampah yang bisa didaur ulang, yang tidak bisa didaur ulang. Secara garis besar ada dua permasalahan yang bisa diselesaikan dengan implementasi PKM ini, yakni masalah sampah dan pengangguran. Keterbatasan pengetahuan penduduk sekitar mengakibatkan sampah yang sebenarnya masih dapat diolah ini terbuang begitu saja. Disisi lain pengangguran pada usia produktif merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi persoalan hidup yang belum dapat diatasi sepenuhnya oleh pemerintah pusat maupun pemerintah di kota Makassar khususnya di daerah TPA Antang. Jumlah penduduk usia kerja terus bertambah sedangkan lapangan kerja belum cukup tersedia bagi para pencari kerja. Terlebih tidak adanya skill dan kompetensi yang dimiliki semakin mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, kami mengusulkan program pelatihan kemandirian pemuda antang Makassar untuk mengatasi permasalahan di atas. Program ini muncul dari ide untuk memberikan keterampilan kepada pemuda Antang dengan memanfaatkan salah satu jenis limbah yakni ban sepeda motor bekas dan ban mobil bekas untuk diolah menjadi produk layak pakai untuk mainan dan hiasan rumah dan pekarangan. Selain berbentuk mainan, olahan ban bekas bisa juga berupa aksesoris berupa pot bunga bermotif dan lain-lain. Kegiatan pelatihan kemandirian terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelatihan mengolah ban bekas dan tahap pelatihan promosi dan pemasaran hasil olahan melalui media digital. Pihak RT setempat sangat berterima kasih dengan pelaksanaan kegiatan ini karena akan membangun kepercayaan diri pemuda sekitar lokasi TPA Antang dan membangkitkan jiwa entrepreneurship yang mandiri, kreatif, inovatif dan berdaya saing. Selain itu, menumbuhkan minat kreativitas lainnya untuk memanfaatkan jenis sampah lain yang memungkinkan untuk didaur ulang.

Kata Kunci: Ban; Kewirausahaan; Pemuda; Sampah; TPA

Abstract

Antang area is located in the suburbs of Makassar city and is quite well known for being Antang Landfill throughout Makassar. There are several categories of waste in this TPA, namely: wet waste, dry waste, waste that can be recycled, which cannot be recycled. At list, two problems can be resolved by implementing this PKM, namely the garbage problem and unemployment. Knowledge limitation of the local people has resulted in waste that can be processed and wasted into valueless items. On the other hand, unemployment at the productive age is a problem that is still a life problem that has not been fully resolved by the central government and also the government in the city of Makassar, especially in the TPA Antang area. The number of the working-age population continues to increase while there are not enough employment opportunities available for job seekers. Moreover, the absence of skills and competencies made it increasingly difficult for them to get jobs. Therefore, we propose an anti-Makassar youth independence training program to overcome the above problems. This program emerged from the idea of providing skills to Antang youth by utilizing one type of waste, namely used motorcycle tires and used car tires, to be processed into products suitable for use for toys and home and yard decorations. Apart from being in the form of toys, processed tires can also be in the form of accessories in patterned flower pots and others. The self-reliance training activity is divided into three stages: The preparation stage, The training stage for processing used tires, The training stage for promoting and marketing processed products through digital media. The local RT is very grateful for implementing this activity because it will build youth confidence around the TPA Antang location and generate an independent, creative, innovative, and competitive entrepreneurial spirit. Besides, it will encourage

other creative interests to take advantage of different types of waste that are possible to be recycled.

Keywords: *Tire; Entrepreneurship; Young man; Garbage; TPA*

Copyright © 2021 Jumadi Mabe Parenreng, Muhammad Agung, Andi Baso Kaswar.

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang sampai saat ini masih menjadi persoalan hidup yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terkhusus bagi kota Makassar. Tantangan terbesarnya adalah pengangguran ini menjadi permasalahan masyarakat di usia produktif pada umumnya. Jumlah penduduk usia kerja terus bertambah sedangkan lapangan kerja belum cukup tersedia bagi para pencari kerja (Ras, 2013). Tidak hanya bagi mereka yang tidak sempat mengenyam pendidikan sama sekali, tapi juga bagi mereka yang tidak memiliki cukup dana untuk melanjutkan kuliah selepas SMA, atau bahkan bagi mereka yang sempat mengenyam Pendidikan Tinggi namun lapangan kerja belum tersedia bagi mereka (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah berusaha semaksimal mungkin menciptakan peluang kerja bagi pengangguran. Jika terus dibiarkan, maka akan menjadi bom waktu bagi pemerintah dan masyarakat karena akan sangat berpotensi menjadi pemicu berbagai tindak kriminal dan gejolak politik, sosial dan kemiskinan (Ras, 2013). Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, seperti besarnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia, serta tidak didukung dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang memadai agar memiliki daya saing untuk dipertimbangkan menjadi salah satu tenaga kerja pada dunia kerja. Inilah yang menjadi motivasi terbesar bagi kami untuk mengadakan pembekalan keterampilan bagi pemuda di kelurahan Manggala, utamanya bagi warga yang berada di Blok 10 Perumnas Antang yang jarak lokasi TPA Antang kurang lebih 5 km. Sedikit banyak, kami akan berkontribusi melalui program daur ulang sampah ban bekas menjadi mainan atau aksesoris pajangan yang bisa bernilai jual sehingga akan menciptakan kemandirian bagi remaja di usia produktif agar bisa muncul menjadi pengusaha-pengusaha muda yang mandiri dan berdedikasi (Artiningsih *et al.*, 2017; Simmau, 2013).

Kecamatan Manggala merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di kota Makassar dengan luas wilayah 24,14 km² atau sekitar 13.17% dari luas wilayah kota Makassar yang terbagi ke dalam 6 wilayah kelurahan. Sejak tahun 2017, kecamatan ini memiliki 7 kelurahan dengan luas 24,14 km². Kelurahan yang paling luas adalah Tamanggapa yaitu 7,62 km², sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil kelurahan Borong dan Batua. Berdasarkan data BPS kota Makassar tahun 2018, jumlah penduduk di kecamatan Manggala sebanyak 138.659 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 69.541 jiwa dan perempuan sebanyak 69.118 jiwa, dengan kelompok usia produktif dari usia 15-24 tahun terdiri dari laki laki sebanyak 18.432 jiwa dan perempuan sebanyak 17.211 jiwa. Sedangkan jumlah total warga miskin sekitar 9.66% atau setara dengan 13.394 jiwa, dan jumlah pengangguran sekitar 7.9% atau setara dengan 11.073 Jiwa (Rachmat *et al.*, 2015; BPS, 2016).

Kelurahan Manggala meskipun kecil dan berada di wilayah pinggiran kota Makassar, namun cukup terkenal karena di kelurahan ini terdapat Tempat Pembuangan Akhir atau lebih akrab dengan istilah TPA Antang. Disinilah semua sampah yang berasal dari wilayah lain di kota Makassar dikumpulkan. Banyak penduduk sekitar yang pekerjaannya bergantung pada TPA Antang ini. Ada yang berprofesi sebagai pemulung, pengepul sampah, petugas kebersihan, driver mobil sampah atau kuli yang ikut di mobil sampah yang setiap hari hilir mudik mengantarkan sampah-sampah dari penjuru kota Makassar. Terdapat beberapa kategori sampah di TPA ini yaitu : sampah basah, sampah kering, sampah yang bisa didaur ulang, yang tidak bisa didaur ulang dan bahkan bahkan ada juga limbah rumah sakit ((Artiningsih *et al.*, 2017)).

Permasalahan pengangguran dan pengolahan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan efek domino. Tidak hanya akan menimbulkan masalah lingkungan namun juga akan memunculkan masalah sosial. Oleh karena itu, kami mengusulkan program pelatihan kemandirian pemuda Antang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini muncul dari ide untuk memberikan keterampilan kepada pemuda Antang dengan memanfaatkan salah satu jenis limbah yakni ban sepeda motor bekas dan ban mobil bekas untuk diolah menjadi produk mainan untuk Taman Kanak-kanak. Mainan ini berupa ayunan, mobil-mobilan, motor-motoran, kuda-kudaan dan masih banyak lagi. Selain berbentuk mainan, limbah tersebut juga dapat diubah menjadi miniatur misalnya berbentuk angsa, burung bangau dan lain-lain. Solusi yang ditawarkan dibagi menjadi dua tahapan, yakni tahap pertama berupa pelatihan keterampilan mengolah ban bekas dan tahap kedua berupa promosi dan pemasaran hasil olahan melalui media digital.

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2, Selama ini ban bekas hanya dibuang begitu saja, tetapi ada juga warga yang memanfaatkan limbah tersebut secara sederhana. (Simmau, 2013). Contoh sederhana seperti ditunjukkan pada Gambar 3, pemanfaatan ban bekas di sepanjang jalan menuju blok 10 Perumnas Antang hanya disusun berderet. Pemanfaatan ban bekas bisa dimaksimalkan dengan bantuan referensi dari internet untuk memaksimalkan potensi ban bekas sehingga bernilai guna dan bernilai jual seperti kreasi hiasan taman, pernak-pernik rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari, bahkan berupa mainan anak-anak di halaman rumah (Mulyadi, 2016; Murdiansyah, 2014).



Gambar 1. TPA Antang dengan Limbah Ban Bekas



Gambar 2. Survei Lokasi ke TPA Antang Untuk Melihat Ketersediaan Bahan Baku



(a)



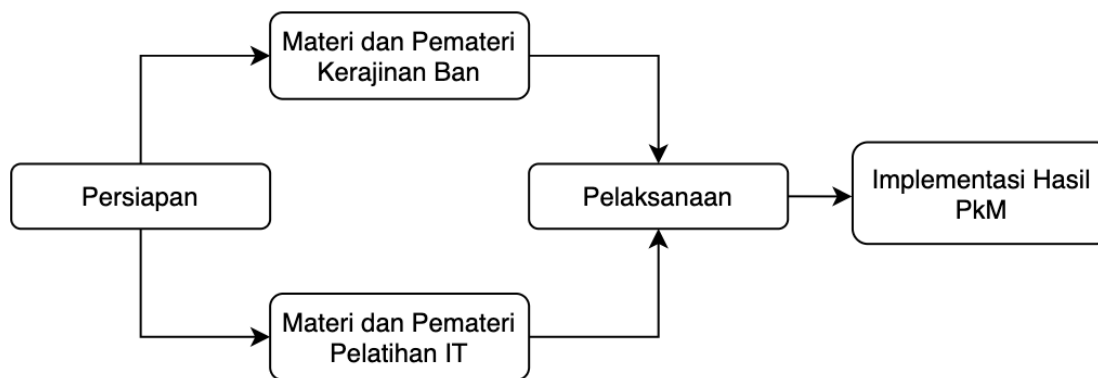
(b)

Gambar 3. Foto Pemanfaatan Ban Bekas di Jalan Menuju Blok 10 Tapi Tidak Maksimal. (Ket a=Setting Pot Bunga Tapi Tidak Terurus; b=Penempatan yang Tidak Ditata)

Ban bekas dengan segala jenisnya tersedia dan terbuang dengan percuma dan berserakan hampir di setiap sudut terutama di TPA Antang. Dengan sentuhan pelatihan kemampuan mengolah ban sebagai modal

awal, maka akan ada banyak beragam mainan yang bisa diciptakan untuk sekolah anak PAUD dan TK yang akan menambah keceriaan anak-anak saat bermain

METODE PELAKSANAAN



Gambar 4. Skema Kegiatan PkM

Gambar 4 menunjukkan skema kegiatan PkM ini, pada tahapan Persiapan tim melakukan koordinasi ke semua pihak yang terlibat, seperti penanggung jawab persiapan alat dan bahan, pelaksanaan lapangan, koordinator peserta pelatihan dan penanggung jawab IT dan materi pelatihan IT. Tahapan selanjutnya adalah Materi dan Pemateri Kerajinan Ban, ditahapan ini penanggung jawabnya memastikan ketersediaan modul pelatihan yang siap untuk dibagikan serta kesiapan pemateri. Kemudian di tahapan Materi dan Pemateri Pelatihan IT, bagian ini penanggung jawabnya memastikan kesiapan modul pelatihan IT dan pematerinya. Selanjutnya di tahapan pelaksanaan, penanggung jawab pelaksana lapangan mengontrol berjalannya acara yang pelaksanaanya dilakukan secara parallel. Dan yang terakhir adalah Implementasi Hasil PkM, di tahapan ini tim pelaksana dan peserta pelatihan menyumbangkan secara langsung beberapa hasil pelatihan ke warga sekitar lokasi pelaksanaan.

Secara garis besar setidaknya ada tiga bagian utama yang akan diselesaikan pada implemntasi PkM Kemandirian Pemuda Antang bersama mitra dan tim pengabdian:

- Pengangguran di usia produktif; Pengangguran di kompleks Perumnas Antang Blok 10 banyak dari kalangan pemuda yang tidak mendapatkan lahan pekerjaan, sehingga waktu mereka setiap hari hanya digunakan untuk santai di sekitar perumahan secara berkelompok. Mereka adalah pemuda dengan potensi dan semangat yang besar jika mampu untuk diberdayakan melalui pembekalan keahlian mengelola ban bekas. Selanjutnya melalui pendampingan pengelolaan usaha dan pemahaman digital marketing mereka akan bertumbuh menjadi pribadi yang mandiri dengan jiwa kewirausahaan.
- Mainan TK dan PAUD; Mainan untuk sekolah TK dan PAUD yang tidak cukup memadai bahkan ketersediannya sangat minim.
- Daur Ulang Limbah Ban Bekas; Tersedianya bahan baku yang melimpah berupa ban bekas yang bisa dengan sangat mudah diperoleh dengan biaya murah bahkan gratis.

Metode dirancang untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran di usia produktif, melalui pendekatan kelompok pemuda dan remaja masjid setempat yang bekerja sama dengan pihak RT dan RW, kemudian dilakukan pendataan potensi dan minat sehingga akan diperoleh kelompok pemuda yang nantinya akan dibina untuk membuat mainan dan aksesoris halaman rumah dari ban bekas. Sementara kelompok yang lain yang memiliki bakat dan kemampuan di bidang komputer dan marketing akan dibina melalui pelatihan kewirausahaan digital untuk promosi dan marketing produk melalui media sosial dan bisnis online (Mustikawati, 2017; Achmad *et al.*, 2016). Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Pelatihan pembekalan bagi pemateri yang konsepnya dirancang dengan model multilevel, yang diawali Ketua Mitra kemudian berlanjut ke beberapa anggota pilihan. Rencana sebelumnya implementasi PKM ini dilakukan secara bersamaan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok yang akan mengolah ban bekas dan kelompok untuk promosi dan pemasaran. Metode pemilahan kelompok peserta dilakukan berdasarkan minat dan kemampuan peserta.
- b) Modul *step by step* Materi Pembelajaran yang telah dipersiapkan berupa paket modul pelatihan lengkap yang mudah untuk dipelajari oleh pemuda pilihan, yakni:
 1. Modul *step by step* pengolahan ban bekas untuk berbagai model yang mudah dipelajari
 2. Modul *step by step* pembuatan website sederhana sebagai media publikasi
 3. Modul *step by step* untuk strategi mengonlinekan bisnis melalui aplikasi google my business
 4. Modul *step by step* untuk mengajarkan membuat akun media sosial untuk bisnis
 5. Modul *step by step* untuk mengajarkan membuat content digital
 6. Modul *step by step* untuk mengajarkan cara membuat video tutorial Youtube
 7. Modul *step by step* untuk mengajarkan cara membuat content promosi di media sosial seperti Whatsapp, Facebook dan Instagram
- c) Pelatihan pengolahan ban dilaksanakan dengan dibimbing langsung oleh ketua tim mitra bersama tim Implementasi PKM, tetapi dengan jumlah peserta yang sangat terbatas tentunya dengan mengatur jarak, menggunakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan lainnya.
- d) Pelatihan IT untuk konten digital dilakukan secara langsung dengan jumlah peserta pilihan yang terbatas.

HASIL PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan

- a) Tahap Persiapan
Rencana awal untuk implementasi kegiatan pengabdian ini, tim PKM bertindak sebagai fasilitator yang mendatangkan ahli kerajinan yang mampu mengolah ban bekas menjadi barang bernilai guna dan bernilai jual. Narasumber akan memberikan arahan cara mempersiapkan material alat dan bahan, membuat pola dan kerangka, kemudian mengolah dan merangkai ban bekas menjadi barang hasil kerajinan yang siap pakai. Namun karena wabah COVID 19 yang mengharuskan social distancing, dan pembatasan warga lain masuk ke kompleks, maka rencana yang seperti disebutkan diatas ini berubah dengan melakukan pembekalan awal kepada ketua mitra yang selanjutnya ketua mitra ini yang notabene warga lokal kemudian akan bertindak sebagai narasumber saat pelaksanaan PKM untuk melatih rekan pemuda lainnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5 dan Gambar 6. Dari segi promosi dan marketing, tim yang terdiri dari tim pelaksana dan penanggung jawab IT mematangkan konsep materi dan teknis pelaksanaan. Membuat media publikasi dan dengan memanfaatkan *Google my Business* sebagai media promosi, pembuatan digital content berupa *step by step* cara perakitan beragam jenis mainan TK dan aksesoris rumah yang dibuat dari awal sampai menjadi produk yang siap pakai dan dipasarkan. Selain itu, peserta juga dilatih terkait cara pengelolaan channel youtube agar dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat.
- b) Pelatihan Keterampilan Pengolahan Ban Bekas
Peserta pada tahap ini merupakan peserta yang memang telah menyatakan minatnya pada pelatihan keterampilan mengolah ban bekas, seperti yang di lihat pada Gambar 7. Mereka adalah peserta yang sudah mengenal dan bisa menggunakan alat pertukangan sederhana dan mesin-mesin pertukangan seperti mesin bor, mesin gerinda, mesin potong, jig saw dan lainnya, seperti pada Gambar 8. Narasumber dan Penanggung jawab pelatihan ban bekas akan memandu secara langsung dan menyediakan buku panduan *step by step* dalam proses pengerjaan yang akan memudahkan peserta. Satu jenis produk pemanfaatan ban dikerjakan oleh minimal 3 orang peserta.
- c) Pelatihan kelompok promosi dan pemasaran produk hasil olahan
Gambar 9 dan Gambar 10 menunjukkan aktivitas peserta untuk kelompok promosi dan pemasaran produk, peserta yang terpilih pada kelompok ini adalah peserta yang telah didata dan diketahui minat dan kemampuannya pada bidang promosi dan pemasaran produk serta memiliki kemampuan di bidang

komputer. Sebagai dosen pengampuh mata kuliah kewirausahaan digital pada prodi Teknik komputer di Universitas Negeri Makassar, tim akan terjun langsung untuk membuat modul pelatihan penggunaan aplikasi google my business, pelatihan cara pembuatan website sederhana, cara membuat akun media sosial untuk bisnis, cara membuat konten digital, cara membuat video tutorial untuk kebutuhan promosi dan pembelajaran di Youtube.



Gambar 5. Melatih ketua Mitra Pemuda Antang Training for Trainer



Gambar 6. Foto Bersama Tim Inti Mitra Pemuda Antang



Gambar 7. Melatih Warga Mengolah Ban Bekas



Gambar 8. Proses Pelatihan Pemuda Antang



Gambar 9. Pembekalan Materi Kewirausahaan Pemuda Antang



Gambar 10. Pelatihan Materi Konten Digital Pemuda Antang

Luaran yang dicapai

Adapun luaran utama dalam implementasi PKM ini adalah memberikan pelatihan daur ulang limbah ban bekas kepada pemuda Antang agar menjadi produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain sebagai aksesoris pajangan di halaman rumah juga dibuat untuk dijual. Selain itu, juga diharapkan peserta memiliki skill dalam bidang digital marketing. Adapun luaran yang sudah dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Sudah berhasil melatih ketua mitra yang akan menjadi narasumber pada pemuda di lokasi mitra.
- b) Sudah ada kelompok pemuda yang dilatih dan telah memiliki kemampuan mengolah ban bekas.

- c) Sudah ada kelompok pemuda yang dilatih dan telah memiliki kemampuan IT untuk promosi dan penjualan hasil olahan.
- d) Sudah disediakan materi pilihan untuk jenis-jenis olahan ban yang mudah diikuti.
- e) Sudah disediakan materi IT yang mudah difahami dan diikuti.
- f) Telah dibuat sebuah Website untuk pemuda antang yang memungkinkan bagi mitra untuk mengupdate kegiatan, materi pelatihan, jualan produk hasil olahan dan promosi. Linknya bisa diakses melalui <http://pemudaantang.unm.ac.id/>
- g) Sebahagian dari hasil pelatihan telah dihibahkan ke warga sekitar berupa mainan anak-anak, pot bunga biasa, pot bunga bermotif dan beberapa lagi lainnya di sekitar lokasi Mitra.



Gambar 11. Proses Pengecatan Hasil Olahan Ban Bekas Pemuda Antang



Gambar 12. Beberapa hasil Produk Pemuda yang siap digunakan



Gambar 13. Memasang langsung Pot Hasil Pemuda Antang



Gambar 14. Setelah Impelemntasi bersama Pemuda Antang



Gambar 15. Serah Terima Pola/Contoh Olahan dan Buku Panduan Step by Step ke Ketua RT



Gambar 16. Penutupan Kegiatan Pelatihan oleh Ketua RT setempat

Gambar 11 dan Gambar 12 adalah proses pengecatan produk yang dilakukan secara bersama-sama. Gambar 13 memperlihatkan implementasi secara langsung yakni pemasangan pot ketanaman dan Gambar 14 hasil pemasangan yang berjejer di pinggir jalan. Gambar 15 menunjukkan serah terima buku panduan step by step dan pola gambar yang bisa di ikuti untuk memilih jenis olahan kepada Ketua RT setempat. Gambar 16 adalah proses penutupan kegiatan untuk pelatihan pengolahan ban dan pelatihan konten digital.

Untuk tindak lanjut telah disediakan website pemuda antang yang memungkinkan diakses oleh semua. Linknya bisa diakses melalui <http://pemudaantang.unm.ac.id/>. Untuk kedepannya sebagai tim PKM Universitas Negeri Makassar, tim pelaksana akan melanjutkan dengan pembekalan dengan materi-materi pelatihan lainnya yang sifatnya materi daur ulang, sehingga kegiatan ini merupakan awal *transfer knowledge* ke pemuda Antang, selain itu selaku tim PKM, kami juga akan senantiasa mendampingi pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Tim PKM Universitas Negeri Makassar melihat pelatihan kerajinan limbah ban berhasil mengubah *mainset* pemuda dan warga di Antang tentang limbah ban yang selama ini hanya terlihat sebagai sampah. Saat ini sudah terlihat kalau ban bekas tidak lagi menumpuk dengan sampah yang akan dibuang tetapi telah dipisahkan untuk dimanfaatkan lagi. Kolaborasi pelatihan kerajinan ban dan pelatihan IT menjadi solusi jitu untuk membangun kolaborasi sesama pemuda di Antang. Untuk saat ini semua bentuk kegiatan telah diwadahi dengan sebuah website resmi dengan alamat <http://pemudaantang.unm.ac.id/> yang memungkinkan pemuda untuk mempublikasi semua bentuk kegiatan, termasuk promosi dan penjualan hasil olahan. Kemudian akan segera menyusul link resmi youtube dan media sosial lainnya yang akan di publikasi di website resmi

PUSTAKA

- Achmad, N., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2016). Entrepreneurship at Digital Era. *Dinamika Pendidikan*, 11(2), 102–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/dp.v11i2.8934>
- Artiningsih, A., Zubair, H., Imran, A. ., & Widodo, S. (2017). Coliform Distribution Around The Antang Landfill Soil Makassar City, South Sulawesi. *International Journal of Engineering and Science Application*, 4(2), 97–103.
- BPS. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Manggala*.
- Mulyadi, M. (2016). 221 Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221–36.
- Murdiansyah, I. (2014). EVALUASI PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin Di Kabupaten Malang. *WIGA*, 4(1), 71–92.
- Mustikawati. (2017). *Digital Entrepreneur Di Era Ekonomi Kreatif [PDF document]*. [https://www.stebisigm.ac.id/simpan/Digital Entrepreneurship di Era Ekonomi Kreatif.pdf](https://www.stebisigm.ac.id/simpan/Digital%20Entrepreneurship%20di%20Era%20Ekonomi%20Kreatif.pdf)
- Rachmat, A. R., Pamungkas, A., & Suprihardjo, R. (2015). FACTORS THAT CAUSE OF LAND CONVERSION TO THE INCREASING OF FLOODING RISK IN MANGGALA SUB-DISTRICT, MAKASSAR. *Journal of Architecture&ENVIRONMENT*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.12962/j2355262x.v14i1.a886>
- Ras, A. A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *SOCIUS : Jurnal Sosiologi*, 14, 56–63.
- Simmau, S. (2013). Perubahan Sosial Pada Komunitas Pemulung Di TPAS Antang Tamangapa Kota Makassar. *Socius*, XIV, 64–70.

Format Sitasi : Parenreng, J.M., Agung, M., Kaswar, A.B. 2021. Membangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kemandirian Pemuda Melalui Kerajinan Limbah Ban Bekas Dan Workshop Kontent Digital. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 2(1): 34-42. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.908>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)